

## **IMPLEMENTASI KI DAN KD PADA PEMBELAJARAN PJOK PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA BANJARBARU TAHUN AJARAN 2019/ 2020**

Muhammad Khairullah, Heritawarni dan Ma'rufulKahri  
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru  
mkhairullah32@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi KI dan KD pada pembelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru yang berlokasi di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian yang dilakukan dengan subjek sampel pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi inti dan kompetensi dasar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian survei dilakukan untuk mengukur ketercapaian Implementasi KI dan KD pada pembelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah pendidik/ guru SMA Negeri 3 Kota Banjarbaru, dengan pengumpulan data melalui survey pengamatan dan lembar observasi pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek sudah mengimplementasikan KI dan KD pada pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Kesimpulannya adalah Implementasi kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan permendikbud 37 tahun 2018 yang telah di implementasikan oleh pendidik PJOK di sekolah tersebut.

**Kata kunci: Implementasi KI KD, Kegiatan Pembelajaran, Guru Pendidikan Jasmani.**

### **Abstract**

The purpose of this study was to find out how the Implementation of KI and KD in PJOK learning in the 2013 Curriculum at State High School 3 Banjarbaru City, located in Cempaka Subdistrict, Banjarbaru City. Research conducted on a sample subject of physical education educators. This research method uses a survey method with quantitative descriptive research that aims to describe the implementation of core competencies and competencies in the learning process of physical education and sports. The survey research was conducted to measure the achievement of KI and KD implementation in PJOK learning in the 2013 Curriculum at State Senior High School 3, Banjarbaru City. The subjects studied in this study were educators / teachers of SMA Negeri 3 Banjarbaru City, by collecting data through observation surveys and observation sheets on the learning process activities carried out by the research subjects. In this study the subject has implemented KI and KD in PJOK learning in Banjarbaru City 3 State High Schools in accordance with the 2013 Curriculum and Permendikbud number 24 in 2016. The conclusion is that the implementation of core competencies and basic competencies in PJOK learning in the 2013 curriculum in the State Senior High School 3 Banjarbaru City is in accordance with the 2013 curriculum and Ministry of Education and Culture Regulation 37 of 2018 which has been implemented by PJOK educators at the school.

**Keywords: Implementation of KD KI, Learning Activities, Physical Education Teachers.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mencakup unsur-unsur elemen atau pun komponen yang saling berkaitan, menentukan, melengkapi, dan membatasi. Agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai maka komponen-komponen tersebut harus saling mendukung antara satu dan yang lainnya. Oleh karenanya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 (NO. 20 tahun 2003) menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Perubahan kurikulum saat ini dianggap belum maksimal karena masih kurang menunjang ke efisienan pembelajaran. Kurikulum yang sekarang adalah kurikulum 2013 atau sering disebut dengan K13. Kurikulum 2013 (K13) di berlakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan nasional di Indonesia. Harapannya adalah dengan adanya, K13 pendidikan di Indonesia dapat menjadi jadi lebih baik tetapi kenyataan dilapangan guru/pendidik tidak mampu dan kesulitan untuk mengaplikasikannya karena kurangnya sosialisasi, keterbatasan media dan masih tidak bisa move on dari kurikulum yang lama. Kemungkinan akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran PJOK dimana dalam K13 pembelajaran sudah mengarah ke pendidikan jasmani sedangkan guru yang tidak mampu menerapkan K13 kemungkinan akan tetap berpegang dengan materi pada kurikulum sebelumnya walaupun mengikuti K13. Sedangkan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran dengan kesesuaian dengan kurikulum yang dipakai.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 (No. 20 Tahun 2003) menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA), beberapa pendidik belum memahami dan menerapkan kurikulum 2013. Ketidakmampuan guru dalam memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar tentu saja berdampak pada kemampuan guru dalam membuat (RPP). Dan pada akhirnya berakibat pada kegiatan guru/pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Guru/pendidik juga harus mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran tersebut harus sesuai dengan apa yang ada pada kurikulum dan guru/pendidik tersebut harus mampu mengimplementasi kannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat guru/pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan bahkan kemungkinan tidak memiliki perangkat pembelajaran. Berdasarkan masalah yang ada dimana masih belum diketahui apakah kemungkinan masih terdapat guru/pendidik mata pelajaran PJOK yang mengajar di Sekolah Menengah Atas tidak sesuai dengan perangkat pembelajarannya atau bahkan tidak memiliki perangkat pembelajaran. Membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Penelitian yang akan saya lakukan adalah di Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Banjarbaru dengan judul “Implementasi KI dan KD pada pembelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru”.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

### Subjek Penelitian

Sugiyono (2010:188) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan subjek yang diambil dari populasi itu”. Berdasarkan Pendapat diatas subjek penelitiannya adalah salah satu pendidik PJOK di Sekolah Menengah Negeri 3 Kota Banjarbaru.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan cara meminjam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari subjek penelitian lalu mengamati subjek penelitian dalam melakukan proses pembelajaran PJOK dilanjutkan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada perangkat pembelajaran subjek dan kesesuaian proses pembelajaran yang telah dilakukan. Lembar observasi yang akan digunakan adalah panduan penilaian yang biasa digunakan untuk menilai pada Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dibuat oleh Kemendikbud.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2020 dengan subjek penelitian adalah salah satu pendidik PJOK yang berada di Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan dengan rincian tempat penelitian berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, hasil dari penelitian ini adalah subjek sudah mengimplementasikan kompetensi inti dan

kompetensi dasar pada pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013 di sekolah Menengah Atas Negeri 3 dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.3 frekuensi Implementasi KI dan KD Pada Pembelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru.

No	Interval Skor	Kategori	Perangkat Pembelajaran (RPP)		Pelaksanaan Pembelajaran Lapangan	
			1	2	1	2
1	81-100	Sangat Kuat	0%	0%	0%	0%
2	61-80	Kuat	77%	77%	76%	77%
3	41-60	Sedang	0%	0%	0%	0%
4	21-40	Kurang	0%	0%	0%	0%
5	0-20	Kurang sekali	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pendeskripsian persentasi data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama sebesar 77% dan untuk data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan kedua sebesar 77%, sedangkan untuk data lapangan untuk pertemuan pertama sebesar 76% lalu untuk data lapangan yang kedua sebesar 77% yang dapat dikategorikan kuat dalam dua kali pertemuan. Hasil deskripsi data tersebut telah dijumlahkan berdasarkan rumus yang dipakai dimana pada pertemuan pertama rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mendapatkan nilai 56 yang kemudian dijumlahkan dengan rumus hasil data dibagi nilai tertinggi dan di kali 100 yang mendapatkan nilai 77% , pada pertemuan kedua juga masih sama mendapatkan nilai 77% karena masih memakai

rencana pelaksanaan pembelajaran yang sama. Selanjutnya pada pertemuan pertama mengamati proses pembelajaran di lapangan didapatkan deskripsi data sebanyak 73 yang kemudian di jumlahkan dengan rumus yang sama seperti sebelumnya dan mendapatkan 76%, pada pertemuan kedua mendapatkan 74 yang kemudian di jumlahkan sesuai rumus dan mendapatkan hasil 77%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, subjek penelitian ini adalah pendidik PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru pendidik tersebut bernama Bapak Muhammad Tami Roshadi Aswan dan subjek sendiri telah mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru). pertemuan pertama pada Kamis 12 Maret 2020 bersama pendidik PJOK SMAN 3 Kota Banjarbaru di kelas XI dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan subjek/pendidik. Peneliti meminjam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabi pendidik. Subjek mengajar dengan materi senam lantai dengan menggunakan KD.3.6 dan KD. 4.6. Peneliti mendapatkan nilai data sebesar 56 dari lembar observasi yang kemudian di hitung sesuai rumus menjadi 77% yang masuk kedalam kategori kuat. Pada pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2020 di kelas yang sama yaitu kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMAN 3 Banjarbaru bersama pendidik dengan materi yang sama seperti sebelumnya yaitu senam lantai dengan KD. 3.6 dan 4.6. Pada pertemuan yang kedua ini subjek masih memakai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabi yang sama. Dikarenakan subjek masih menggunakan perangkat yang sama maka dapat dinyatakan pendidik masih menerapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013 dengan kategori yang masih

sama yaitu dengan nilai 77% dan masuk dalam kategori kuat. pertemuan pertama mengamati proses pembelajaran PJOK pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 yang dilaksanakan di SMAN 3 Kota Banjarbaru bersama subjek/pendidik. Pada pertemuan ini dapat diketahui bahwa peneliti mengamati pendidik yang melakukan proses pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, subjek telah melaksanakan proses pembelajaran dengan kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabi yang dipakai, berpakaian rapi dan dapat mengelola kelas dengan cukup baik. Hanya saja masih terdapat peserta didik yang tidak mau melakukan contoh gerakan yang telah mereka analisis. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil dari lembar observasi, subjek telah mengimplementasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 dengan nilai sebesar 73 dan diskors menjadi 76% yang masuk dalam kategori kuat.

Sedangkan pertemuan kedua pada Kamis tanggal 20 Maret 2020 bersama subjek/pendidik dimana proses pembelajaran adalah lanjutan dari materi sebelumnya dengan kelas yang sama yaitu kelas XI. Pada pertemuan ini hasil pengamatan peneliti tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama karena pendidik juga masih memakai rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabi yang sama dengan sebelumnya, subjek berpakaian rapi/sopan dan dapat mengelola kelas dengan baik dari pertemuan sebelumnya. Selain itu peserta didik juga lebih berani mencoba gerakan senam lantai yang telah mereka analisis. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa subjek telah mengimplemantisasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum 2013 dan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 yang mana meningkat 1% dari

pertemuan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik lapangan kedua ini mendapatkan hasil lebih tinggi 1 point dari sebelumnya dimana hasilnya adalah 74 lalu diskors menjadi 77% dan masuk dalam kategori kuat karena masuk dalam rentang nilai 61-80.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabi untuk pertemuan pertama sebesar 77% , untuk data rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabi pertemuan kedua sebesar 77%, sedangkan untuk data dilapangan untuk pertemuan pertama sebesar 76%, lalu untuk data lapangan yang kedua sebesar 77%. Dari data yang telah, diperoleh dan telah di jumlahkan data hasil dari penelitian ini masuk dalam ketegori kuat karena berada di antara rentang skor 61-80. Jadi dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini telah menerapkan implemmentasi KI dan KD pada kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di SMAN 3 Kota Banjarbaru karena hasil data penelitian telah menunjukkan kesesuaian kompentensi inti dan kompetensi dasar yang dipakai subjek dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, silabi dan hasil dari lembar observasi yang masuk dalam kategori kuat karena berada diantara rentang skor 61-80.

## KESIMPULAN

Kesimpulanya dari deskripsi data dapat disimpulkan bahwa Implementasi KI dan KD pada pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Banjarbaru yang sudah di jalankan oleh pendidik/guru PJOK di sekolah tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan permendikbud 37 tahun 2018. Karena telah menunjukkan kesesuaian kompentensi inti dan kompetensi dasar yang dipakai subjek dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, silabi dan hasil dari lembar

observasi yang masuk dalam kategori kuat karena berada diantara rentang skor 61-80.

## SARAN

Saran dari peneliti ini adalah pemerintah atau pun pihak terkait harus lebih mensosialisasikan lagi tentang bagaimana cara pengimplementasian suatu kurikulum untuk memudahkan para guru/pendidik dalam mengikuti perubahan kurikulum khususnya kurikulum 2013. Masih terdapat guru/pendidik sekarang yang belum bisa mengimplementasi kan kurikulum 2013 dengan baik. Dan harapan saya untuk selanjutnya adalah penelitian ini bisa dijadikan landasan awal untuk peneliti selanjutnya mengenai proses evaluasi di kota Banjarbaru atau pun daerah lainnya karena penelitian ini sebatas mengetahui bagaimana implementasi kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013 di sekolah menengah atas negeri 3 kota banjarbaru, maka dari pokok pembahasan pada penelitian ini dapat dikembangkan menjadi berbagai macam permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, cet . 2, 1966.
- Mohammad, Nuh. 2013. Kurikulum 2013. *Kompas*. 7 Maret 2013, hal. 6
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Semarang : CV Obor Pustaka.
- Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran*

*pada kurikulum 2013. (2018).*  
*Jakarta.*

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.  
Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta